

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kain tenun Gedog berasal dari Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa timur, memiliki karakter tesktur yang unik karena ditenun menggunakan alat tradisional dengan balutan kapas lokal dan pewarna alami, serta ditenun menggunakan alat tradisional (Ciptandi, F. (2022). Ekspresi Tuban). Proses pembuatan tenun Gedog memerlukan keterampilan tinggi yang menjadikannya sangat bernilai serta melalui proses yang sangat panjang.

Tenun Gedog merupakan material dengan potensi yang tinggi dan sedang banyak diminati oleh para penikmat dan pelaku industri. Hal tersebut dibuktikan pada perayaan Hari Batik Nasional 2024 yang mengangkat kain tenun Gedog menjadi *spotlight* ikon nasional. Pemilihan kain tenun Gedog sebagai ikon dilandasi oleh karakter kain yang unik serta apresiasi terhadap proses pembuatannya. Tidak hanya pada ranah pemerintahan, sebagaimana kain tenun Gedog juga mulai digunakan sebagai material utama oleh beberapa desainer dan brand sejenis, seperti Sukkha Citta, Toton The Label, Mel Ahyar, Putroh Ramadhan dan *brand* mikro lainnya.

Dalam merespons situasi tersebut, para peneliti juga berusaha menciptakan pengembangan inovatif pada kain tenun Gedog, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Fajar Ciptandi pada tahun 2019 yang berjudul *The Innovation of Tuban's Traditional Cloth through The Involvement of Fashion Designer's Role*. Penelitian tersebut dilakukan sebuah upaya untuk mengembalikan eksistensi kain dengan melibatkan peran perancang busana Lulu Lutfi Labibi berupa pengelohan kain tenun *brand* Gedog Lowo dengan teknik *drapping* yang mengangkat topik khas dari Kerek. Gedog Lowo merupakan salah satu *brand* lokal yang memproduksi kain tenun Gedog serta mendampingi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dan pengrajin lokal dalam penciptaan kain tenun Gedog berupa inovasi desain sebagai upaya menjaga dan memelihara eksistensi tradisi. Gedog Lowo merupakan wajah baru dari Tuban yang hadir

memberikan warna yang berbeda dari representasi kain Tuban tradisional, dimana sebelumnya hanya kain tenun polos yang klasik, kemudian diinovasikan hingga mempunyai kombinasi corak dan tekstur dengan narasi yang dibawa sebagai inspirasi pembuatan karya.

Selama ini *brand* Gedog Lowo belum mengoptimalkan potensi kain ditengah banyaknya potensi yang tersedia, yang telah direspons luas oleh berbagai industri seperti sektor fashion hingga interior, dan sejauh ini kegiatan yang dilakukan masih terbatas pada penjualan kain saja. Melihat potensi yang dimiliki dan didukung oleh berbagai referensi penelitian terdahulu yang telah berhasil mengembangkan kain tenun tersebut, hal tersebut mendorong Gedog Lowo untuk mulai mengembangkan *brand* dengan membuat produk pakai yang sesuai dengan karakteristik dan mampu merepresentasikan identitasnya.

Untuk mengembangkan *brand*, Gedog Lowo membuka diri sebagai wadah kolaboratif antara UMKM dan pelaku industri kreatif. Peneliti sebagai salah satu pelaku industri kreatif, yaitu sebagai desainer bersama-sama dengan Gedog Lowo untuk mengembangkan kain tenun Gedog Lowo agar menghasilkan variasi produk. Penelitian ini merupakan studi bagaimana UMKM dan desainer berkolaborasi dengan memasukan identitas masing-masing ke dalam sebuah produk agar menghasilkan produk yang sesuai dengan *brand identity* Gedog Lowo dan identitas kolektif. Kolaborasi ini bertujuan guna mendorong lahirnya inovasi desain dan fungsi produk dalam pertukaran ide. Namun, persoalan terletak pada ketidaktahuan jenis produk apa yang ingin dikembangkan oleh *brand* Gedog Lowo. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis dan eksplorasi untuk mengidentifikasi potensi produk yang sesuai, dengan merancang konsep yang mampu mewakili *brand identity* Gedog Lowo dan identitas kolektif sehingga menghasilkan produk yang sesuai.

I.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya potensi pengembangan kain tenun Gedog *brand* Gedog Lowo menjadi produk pakai.
2. Adanya potensi pengembangan produk *brand* Gedog Lowo yang sesuai dengan karakteristik dan identitas *brand* Gedog Lowo, serta identitas kolektif.
3. Adanya potensi mengeksplorasi teknik tekstil untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan karakteristik dan identitas *brand* Gedog Lowo, serta identitas kolektif.

I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan kain tenun Gedog *brand* Gedog Lowo menjadi produk pakai ?
2. Bagaimana proses pengembangan produk *brand* Gedog Lowo dengan penerapan konsep yang sesuai dengan karakteristik dan identitas *brand* Gedog Lowo, serta identitas kolektif ?
3. Bagaimana cara menentukan teknik tekstil yang sesuai untuk menghasilkan produk yang dapat mewakili visualisasi konsep dan tema yang diterapkan ?

I.4 Batasan Masalah

1. Produk akhir yang dihasilkan adalah produk pakai yang sesuai dengan karakteristik dan identitas *brand* Gedog Lowo.
2. Teknik tekstil yang digunakan dipandu oleh visualisasi konsep dan tema yang diterapkan.
3. Material utama yang digunakan yaitu produk dari *brand* Gedog Lowo berupa kain tenun Gedog dan benang tukel. Selain itu diperbolehkan penggunaan material pendukung lainnya yang sesuai dengan konsep karya.
4. Peneliti berperan sebagai desainer melakukan kolaborasi bersama brand Gedog Lowo untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan karakteristik dan identitas *brand* Gedog Lowo, serta identitas kolektif.

5. Peneliti berperan sebagai desainer yang hanya berfokus melakukan upaya pengembangan ke dalam produk *fashion* dengan menyertakan penerapan konsep untuk membantu proses perancangan produk.

I.5 Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan produk pakai untuk *brand* Gedog Lowo yang selama ini hanya sebatas lembaran kain inovatif saja.
2. Melakukan penerapan konsep yang sesuai dengan karakteristik dan identitas *brand* pada produk *brand* Gedog Lowo dengan melakukan kolaborasi bersama desainer.
3. Mengidentifikasi dan menentukan teknik tekstil yang paling tepat guna mewujudkan visualisasi konsep dan tema desain yang diterapkan, sehingga tercipta produk yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki nilai dan makna yang tinggi.

I.6 Manfaat Penelitian

1. Menghasilkan sebuah produk pakai yang dapat meningkatkan daya saing dan memenuhi permintaan konsumen dari *brand* Gedog Lowo.
2. Menghasilkan sebuah produk inovatif dengan tema berkonsep yang sesuai dengan karakteristik dan identitas *brand* Gedog Lowo.
3. Upaya meningkatkan eksistensi tradisi tenun Gedog dengan kolaborasi bersama desainer berupa implementasi kain ke produk busana agar lebih mudah mendapatkan apresiasi masyarakat dengan wujud yang aplikatif.

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dan analisis data agar dapat menjawab pertanyaan penelitian terkait fenomena secara mendalam.

I.7.1 Metode Pengumpulan Data

1. Studi literatur untuk menambahkan referensi meliputi buku dan jurnal sebagai sumber data pendukung.

2. Observasi ke pameran “Bangga Berbatik: Pesona Batik Tuban” yang diselenggarakan oleh Museum Tekstil Jakarta dan mengunjungi lab riset *brand* Gedog Lowo dan pengrajin di Kerek, Tuban mengenai proses pembuatan dan perkembangan kain tenun Gedog, lingkungan, dan masyarakat Kerek.
3. Wawancara dengan pemilik *brand* Gedog Lowo terkait informasi pengembangan dan perkembangan kain tenun Gedog.
4. Eksplorasi dengan melakukan beberapa percobaan untuk menghasilkan visualisasi yang sesuai dengan konsep dan tema yang diterapkan.

I.7.2 Metode Analisis Data

Metode penelitian berupa analisis data merupakan tahapan yang digunakan untuk mengolah, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjawab rumusan pada penelitian ini.

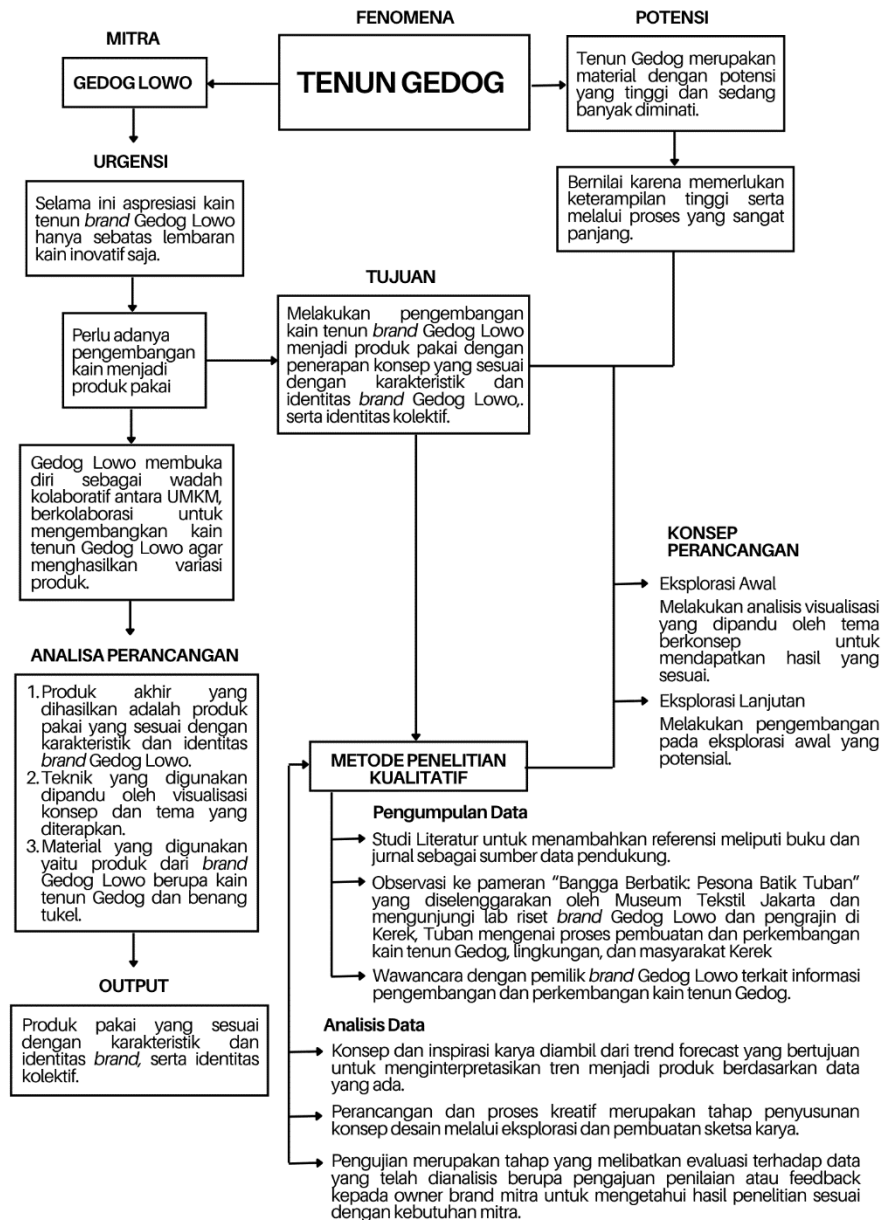
1. Konsep dan inspirasi karya diambil dari trend forecast yang bertujuan untuk menginterpretasikan tren menjadi produk berdasarkan data yang ada. Selain itu juga dapat membandingkan karya pada penelitian sebelumnya, brand sejenis, dan internet untuk mencari inspirasi konsep yang akan diimplementasikan ke dalam karya yang dibuat.
2. Perancangan dan proses kreatif merupakan tahap penyusunan konsep desain melalui eksplorasi dan pembuatan sketsa karya. Tahapan ini bertujuan untuk mengeksplorasi ide menjadi bentuk desain yang potensial dengan berbagai opsi yang dianalisa hingga mendapatkan kesimpulan untuk memilih opsi yang sesuai.
3. Pengujian merupakan tahap yang melibatkan evaluasi terhadap data yang telah dianalisis berupa pengajuan penilaian atau *feedback* kepada *owner brand* mitra untuk mengetahui hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan mitra.

I.8 Kerangka Penelitian

Bagan ini menyajikan visual mengenai gambaran keseluruhan konsep penelitian yang meliputi sistematika penyusunan penelitian yang memetakan hubungan

antara variabel atau konsep yang diteliti. Dengan adanya bagan ini diharapkan proses penelitian dapat lebih mudah dipahami dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana setiap variabel penelitian saling terhubung dan berperan dalam mencapai tujuan penelitian.

Bagan 1.1 Alur Penelitian
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2025)



I.9 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pemaparan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari landasan teori yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN DAN DATA LAPANGAN

Bab ini terdiri dari data primer dan data sekunder berupa studi literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian beserta hasil analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari pemaparan mengenai analisa dan konsep perancangan produk yang akan dibuat meliputi data pendukung untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari hasil kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.